BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes melitus (DM) merupakan penyakit menahun dimana kadar glukosa menimbun dengan jumlah diatas nilai normal (Bangun et al., 2020). Diabetes melitus adalah penyakit metabolik karena adanya kelainan kerja insulin, sekresi insulin, atau keduanya yang ditandai dengan terjadinya hiperglikemia (peningkatan kadar gula darah secara berlebihan) (Tsalissavrina et al., 2018). Saat ini, diabetes menjadi prioritas masalah kesehatan yang harus dipecahkan oleh banyak pemimpin di dunia karena merupakan salah satu penyakit global yang sering terjadi di masyarakat (Nasution et al., 2021).

Ada kurang lebih 422 juta penderita diabetes melitus di dunia yang mayoritas merupakan penduduk dari negara berpenghasilan rendah dan menengah serta setiap tahun terdapat 1,5 juta orang meninggal secara langsung karena penyakit ini (WHO, 2018). Berdasarkan survei yang dilakukan World Health Organization (WHO), ada 4 negara tertinggi yang penduduknya mengalami DM termasuk Indonesia bersama dengan China, AS, dan India (Utomo et al., 2018). WHO menyatakan bahwa menurut hasil survei di Indonesia terdapat penderita DM sejumlah 8,4 juta yang diperkirakan dapat terus bertambah menjadi 21,3 juta pada tahun 2030 (Tsalissavrina et al., 2018). Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, prevelensi DM pada tahun 2021 sebesar 16% dari penduduk usia 15 tahun keatas dengan jumlah 867.257 kasus (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2021). Pada tahun 2021, jumlah kasus penyakit DM di wilayah UPT Puskesmas Kecamatan Kepanjenkidul sebanyak 978 kasus yang terdiri dari 578 kasus DM

dengan komplikasi dan 400 kasus DM tanpa komplikasi (Puskesmas Kepanjenkidul, 2021).

Puskesmas Kepanjenkidul adalah tempat pelayanan kesehatan di Kota Blitar pada umumnya dan masyarakat sekitar wilayah puskesmas pada khususnya yang memberikan pelayanan dalam bidang kesehatan, baik rawat jalan maupun rawat inap, UGD, serta Poned. Puskesmas merupakan barisan terdepan dalam pelaksanaan upaya kesehatan dasar. Puskesmas menjadi unit pelaksana dari Dinas Kesehatan sebagai penanggung jawab dalam pelaksanaan upaya kesehatan tingkat pertama di wilayah kerjanya dengan memberikan pelayanan prima kepada masyarakat (Puskesmas Kepanjenkidul, 2021).

Upaya pengelolaan penyakit DM dilakukan dengan menerapkan empat pilar utama, yaitu perencanaan makan, latihan jasmani, obat berkhasiat hipoglikemik, dan penyuluhan. Perencanaan makanan dapat dilakukan dengan menerapkan diet DM sesuai standar yaitu dengan memperhatikan komposisi gizi seimbang antara karbohidrat, protein, dan lemak (Suyono et al., 2011). Selain itu, diperlukan juga pengaturan makanan yang meliputi jenis, jumlah, dan jadwal makan untuk mencapai hasil optimal. Kepatuhan dalam menjalankan diet yang diberikan merupakan kunci keberhasilan penanganan diabetes mellitus (Isnaeni et al., 2018).

Kepatuhan diet merupakan kesesuaian antara perilaku yang dilakukan oleh seseorang dengan rekomendasi dari tenaga kesehatan (Isnaeni et al., 2018). Kepatuhan diet DM adalah suatu bentuk dari kedisiplinan dan ketaatan penderita dalam menjalankan diet sesuai program (Irawati & Firmansyah, 2020). Kepatuhan diet diabetes melitus dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal tersebut terdiri dari keyakinan, sifat kepribadian, pendidikan dan

pengetahuan, sedangkan faktor eksternal terdiri dari interaksi profesional kesehatan dengan pasien, dukungan keluarga, dan faktor lingkungan (Bangun et al., 2020a).

Menurut Friedman (1998), keluarga merupakan kelompok individu yang tinggal bersama dengan atau tidak adanya hubungan darah, pernikahan, adopsi dan tidak hanya terbatas pada keanggotaan dalam suatu rumah tangga (Rasnah et al., 2019). Menurut Friedman (1998), salah satu fungsi keluarga yaitu fungsi perawatan/pemeliharaan kesehatan yang dilakukan untuk mencegah dan merawat anggota keluarga yang mengalami masalah kesehatan (Setiadi, 2008). Oleh sebab itu, keluarga dapat menerapkan fungsi tersebut dengan mendukung penderita DM dalam melakukan diet seperti memberikan motivasi dan perhatian, menyediakan makanan serta mengingatkan hal-hal yang diperbolehkan dan yang dilarang untuk meningkatkan kepatuhan diet diabetes (Irawati & Firmansyah, 2020).

Berdasarkan paparan teori di atas peneliti tertarik untuk meneliti tentang "Upaya Keluarga dalam Kepatuhan Diet Penderita Diabetes Melitus di Puskesmas Kepanjenkidul".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diungkapkan di atas, maka penelitian ini diarahkan untuk menjawab permasalahan "Bagaimanakah upaya keluarga dalam kepatuhan diet penderita diabetes melitus di Puskesmas Kepanjenkidul?".

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis upaya keluarga dalam kepatuhan diet penderita diabetes melitus di Puskesmas Kepanjenkidul.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan, diharap dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait antara lain:

1.4.1 Manfaat Teoritis

1) Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti yaitu dapat menambah pengetahuan dan pemahaman peneliti mengenai upaya keluarga dalam kepatuhan diet penderita diabetes melitus agar dapat diaplikasikan di lingkungan masyarakat serta digunakan sebagai bahan dasar untuk penelitian selanjutnya.

2) Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan bacaan dan pembelajaran untuk meningkatkan serta mengembangkan pengetahuan mahasiswa mengenai upaya keluarga dalam kepatuhan diet penderita diabetes melitus.

1.4.2 Manfaat Praktis

Bagi partisipan diharapkan dapat menerapkan upaya untuk meningkatkan kepatuhan diet penderita diabetes melitus agar kadar gula darah tetap stabil serta menjaga kesehatan tubuh.